

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan potensi pasar yang besar karena ketersediaan tenaga kerja yang tinggi. Namun, populasi penduduk yang lebih besar juga dapat menjadi tantangan pembangunan apabila kualitasnya tidak sesuai dengan tuntutan pasar kerja dan pertumbuhannya tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang tersedia (YB. Widodo, 2009, hlm 34). Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk yang cepat dapat memicu pertumbuhan ekonomi jika dapat menciptakan tenaga kerja yang potensial. Sebaliknya, pertumbuhan penduduk yang cepat akan menghambat pertumbuhan ekonomi jika tidak dapat menciptakan tenaga kerja yang potensial.

Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi banyak masalah, seperti halnya negara berkembang lainnya. Salah satu permasalahan yang dihadapi berbagai negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran (R. C. Kurniawan, 2012, hlm 4).

Pengangguran yang semakin meningkat merupakan masalah yang lebih rumit dan serius daripada perubahan dalam distribusi pendapatan yang tidak menguntungkan penduduk berpendapatan rendah. Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Karena pengangguran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kesejahteraan yang dihasilkan oleh pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, angkatan kerja, tingkat pendidikan, dan variabel ekonomi lainnya berkorelasi erat dengan masalah pengangguran (Nisa & Susilo, 2018).

Semua negara menginginkan tingkat pengangguran yang rendah, tetapi selalu ada pengangguran dalam perekonomian bahkan ketika ekonomi berjalan baik. Jika pengangguran tidak diatasi segera, maka dapat menyebabkan kemiskinan dan kerawanan sosial.

Angka pengangguran tinggi sebagian besar disebabkan oleh standar yang tinggi diharapkan perusahaan yang ingin merekrut karyawan, serta beberapa perusahaan yang harus memberhentikan karyawan mereka karena resesi ekonomi (Levine, 2012). Banyak perusahaan mensyaratkan kandidat karyawan dengan diploma atau sarjana. Oleh karena itu, pengangguran menjadi tanggung jawab bersama, terutama pemerintah yang bertanggung jawab untuk menjaga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam pemerintahan, harus segera mencari jalan keluar dengan membuat rencana yang sistematis dan strategis untuk menangani masalah pengangguran. Menurut standar pengertian yang sudah ditentukan, Pengangguran adalah orang yang sudah terdaftar dalam usia angkatan kerja dan ingin bekerja tetapi belum memperolehnya (Naf'an, 2014, hlm 131).

Kalimantan Selatan memiliki beberapa Kabupaten/Kota dengan tingkat pengangguran yang bervariasi. Namun, sebagai pusat ekonomi Kalimantan Selatan, Banjarmasin memiliki rata-rata pengangguran terbuka tertinggi. Berikut disajikan data pengangguran terbuka di Kabupaten atau Kota di Kalimantan Selatan pada tahun 2022:

Tabel 1.1 TPT di Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan tahun 2022

Kabupaten /Kota di Kalimantan Selatan	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pada Tahun 2022 (Persen)
Tanah Laut	4,17
Kotabaru	6,70
Banjar	2,72
Barito Kuala	3,63
Tapin	4,15
Hulu Sungai Selatan	2,29
Hulu Sungai Tengah	3,35
Hulu Sungan Utara	4,64
Tabalong	4,46
Tanah Bumbu	6,89
Balangan	3,98
Kota Banjarmasin	6,96
Kota Banjar Baru	5,47

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan data BPS diatas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di kota Banjarmasin merupakan yang tertinggi di Kalimantan Selatan daripada kota/kabupaten lainnya yaitu sebesar 6,96%. Salah satu penyebab pengangguran adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang rendah. Perusahaan tidak memerlukan pekerja dengan keterampilan yang rendah karena mereka tidak akan meningkatkan produktivitas kerja dan hasil produksi (Naf'an, 2014, hlm 133).

Sebaliknya, peluang dan kemampuan untuk bekerja akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan seseorang. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan adalah salah satu cara untuk mengatasi pemerataan pendidikan (A. Kurniawan & dkk, 2022, hlm 238). Sumber daya manusia yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan akan

menjadi hasil yang akan dicapai. Dengan tamatan pendidikan yang tinggi dan berkualitas, ada lebih banyak kesempatan bekerja dan lebih sedikit pengangguran.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azkia pada tahun 2018, ditemukan bahwa tingkat pendidikan, terutama bagi lulusan SLTA ke atas (golongan terdidik), tidak memiliki hubungan yang signifikan dan berkorelasi positif dengan tingkat pengangguran di kota Banjarmasin. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengangguran meningkat seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan.

Selain tingkat pendidikan dan keterampilan, angkatan kerja juga mempengaruhi pengangguran. Pengangguran biasanya disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja yang tersedia dibandingkan dengan jumlah pencari kerja atau angkatan kerja yang ada. Jumlah lapangan kerja yang tersedia di Indonesia masih terbatas dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja.

Menurut Arsyad (Subandi, 2011, hlm 14), Beberapa masalah ketenagakerjaan yang dapat memengaruhi pengangguran adalah sebagai berikut: Pertama, ada penawaran tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau kualifikasi di pasar tenaga kerja meskipun permintaannya ada; kedua, masalah upah yang berdampak pada tingkat pengangguran secara langsung dan tidak langsung; ketiga, inflasi mendorong perusahaan untuk mengurangi tenaga kerja mereka; dan keempat, pertumbuhan ekonomi tidak dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja sehingga lebih banyak tenaga kerja tidak dapat diserap.

Banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi dikenal sebagai penyerapan tenaga kerja, yang tercermin dari banyaknya penduduk bekerja yang terserap dan

tersebar di berbagai sektor ekonomi. Penyerapan tenaga kerja juga merupakan keadaan di mana pekerja atau lapangan kerja tersedia untuk dipenuhi oleh pencari kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai permintaan tenaga kerja (H. Kuncoro, 2009).

Dalam perspektif ekonomi Islam, segala usaha manusia, baik badaniah maupun rohaniah yang bertujuan untuk mendapatkan atau meningkatkan keuntungan yang diizinkan secara syariah disebut kerja (amal). Bekerja sangat penting bagi manusia karena dengan bekerja mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105, agama Islam mengajarkan manusia untuk tidak lepas dari bekerja. Dengan kata lain, dalam Islam sudah disebutkan larangan untuk menganggur.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا

كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya akan melihat pekerjaanmu, begitu juga orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu Dia akan memberimu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S At-Taubah:105).

Penelitian tentang masalah pengangguran sangat penting karena pengangguran adalah gejala sosial politik yang berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi negara. Menganggur dapat mengurangi daya beli masyarakat karena orang yang menganggur menunjukkan ketidakmampuan untuk mendapatkan penghasilan atau pekerjaan yang cukup.

Pengangguran merupakan salah satu masalah utama dalam perekonomian yang sampai saat ini masih sulit penanganannya dan terus di upayakan oleh pemerintah, dan pengangguran terbuka merupakan jenis pengangguran yang paling banyak menjadi sorotan masalah di tanah air, karena pengangguran terbuka ialah keadaan seseorang yang sama sekali tidak bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan, akibat dari minimnya lapangan pekerjaan sehingga seseorang tersebut betul-betul menganggur. Maka penulis tertarik untuk meneliti masalah pengangguran terbuka ini, karena pengangguran jenis ini merupakan yang tertinggi dan yang paling banyak menjadi sorotan, terutama di negara berkembang.

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, peneliti ingin menyelidiki secara menyeluruh bagaimana pendidikan dan angkatan kerja berdampak pada pengangguran terbuka di kota Banjarmasin ke dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Angkatan Kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Banjarmasin (Periode Tahun 2013–2022)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan angkatan kerja secara simultan terhadap pengangguran terbuka di kota Banjarmasin tahun 2013-2022?

2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan angkatan kerja secara parsial terhadap pengangguran terbuka di kota Banjarmasin tahun 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh simultan dari tingkat pendidikan dan angkatan kerja terhadap pengangguran terbuka di kota Banjarmasin tahun 2013–2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh parsial dari tingkat pendidikan dan angkatan kerja terhadap pengangguran terbuka di kota Banjarmasin tahun 2013–2022.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak. Secara ringkas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peneliti karena peneliti dapat menggunakan informasi yang telah diperoleh dari perkuliahan. Peneliti mempelajari bagaimana tingkat pendidikan dan angkatan kerja berdampak pada tingkat pengangguran terbuka di kota Banjarmasin dari tahun 2013 hingga 2022.

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengangguran di kota Banjarmasin dari tahun 2013 hingga 2022, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan memberikan masukan kepada pemerintah daerah untuk membuat kebijakan yang tepat untuk mengurangi tingkat pengangguran.
3. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat. Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, terutama yang berkaitan dengan angkatan kerja dan tingkat pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah solusi temporer untuk masalah penelitian. Dikatakan secara sementara, karena jawaban yang dikemukakan baru berdasarkan fakta-fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis adalah tanggapan atau asumsi sementara yang perlu diuji lagi kebenarannya (Ahmad & Jaya, 2021).

Hipotesis berikut diajukan berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori penelitian sebelumnya:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan angkatan kerja terhadap pengangguran terbuka di Kota Banjarmasin.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan angkatan kerja terhadap pengangguran terbuka di Kota Banjarmasin.

2. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Kota Banjarmasin.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Kota Banjarmasin.

3. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara angkatan kerja terhadap pengangguran terbuka di kota Banjarmasin.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara angkatan kerja terhadap pengangguran terbuka di kota Banjarmasin.

F. Definisi Operasional/Batasan Istilah

Dalam penelitian ini hanya akan membahas tingkat pengangguran terbuka di kota Banjarmasin dari tahun 2013 hingga 2022 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti tingkat pendidikan dan angkatan kerja. Untuk mencegah interpretasi yang salah tentang penelitian ini, penulis memberikan beberapa definisi operasional dan batasan istilah berikut:

1. Penelitian ini menggunakan tingkat pengangguran terbuka sebagai ukuran tingkat pengangguran (Y). Pengangguran terbuka adalah penduduk usia kerja yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha mandiri atau sedang mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya (Badan Pusat Statistik, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat pengangguran terbuka di kota Banjarmasin yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik Banjarmasin dari tahun 2013 hingga 2022. Tingkat pengangguran ini diwakili dalam satuan persen.

2. Tingkat Pendidikan (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ijazah atau STTB (Surat Tanda Tamat Belajar) tertinggi yang dimiliki masyarakat Banjarmasin. Tingkat pendidikan, juga dikenal sebagai jenjang pendidikan, adalah fase pembelajaran yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan siswa, tingkat kerumitan materi pelajaran, dan pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Sekolah mencakup jenjang dasar, menengah, dan tinggi. Selain itu, ada pendidikan prasekolah untuk mempersiapkan siswa untuk memasuki sekolah dasar (Ikhsan, 2013, hlm 129). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan berdasarkan ijazah atau STTB tertinggi yang dimiliki (SLTA ke atas) oleh penduduk kota Banjarmasin, yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2013 hingga 2022, yang diwakili dalam satuan persen.
3. Dalam penelitian ini, angkatan kerja (X2) yang akan digunakan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran bagian dari populasi usia kerja yang aktif terlibat dalam pasar tenaga kerja, baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. TPAK dihitung sebagai persentase jumlah tenaga kerja terhadap usia kerja (Kuncoro, 2013, hlm 66). Penelitian ini menggunakan TPAK di kota Banjarmasin yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik Banjarmasin dari tahun 2013 hingga 2022, dan diwakili dalam satuan persen.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini:

1. Azkia (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Azkia mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik di Kota Banjarmasin”. Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pendidikan, upah, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kota Banjarmasin. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen, termasuk pendidikan, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi, secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di kota Banjarmasin.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti ada pada variabel *independen* (X) yaitu tingkat pendidikan dan variabel dependen (Y) yaitu tingkat pengangguran. Perbedaannya pada penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu terletak pada variabel *independen* yang lainnya, pada penelitian ini yaitu upah minimum dan pertumbuhan ekonomi sedangkan pada penelitian yang penulis teliti variabel *independen* lainnya yaitu angkatan kerja.

2. Muh. Rizal (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Rizal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) inflasi berdampak positif namun tidak signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar; dan (2) angkatan kerja berdampak negatif namun tidak signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan saat ini adalah pada variabel *independen* (X) yaitu angkatan kerja dan variabel *dependen* (Y) yaitu tingkat pengangguran. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Muh. Rizal ini menggunakan variabel *independen* lainnya yaitu inflasi dan berlokasi di kota Makassar. Sedangkan, variabel *independen* lain yang diteliti oleh penulis adalah tingkat pendidikan dan berlokasi di Banjarmasin.

3. Siti Fauzhiah (2019)

Penelitian berjudul “Pengaruh Inflasi, Angkatan Kerja, dan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode Tahun 2014–2018” dilakukan oleh Siti Fauzhiah, mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana inflasi, angkatan kerja, dan jumlah penyerapan tenaga

kerja berdampak pada pengangguran terbuka di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengangguran terbuka; (2) Angkatan kerja berpengaruh secara parsial terhadap pengangguran terbuka; (3) Tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pengangguran terbuka; dan (4) Inflasi, angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran terbuka.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan saat ini adalah pada variabel *independen* (X) yaitu angkatan kerja dan variabel *dependen* (Y) yaitu tingkat pengangguran terbuka. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Fauzhiah ini menggunakan variabel *independen* lainnya yaitu inflasi dan penyerapan tenaga kerja sedangkan pada penelitian yang penulis teliti variabel *independen* lainnya yaitu tingkat pendidikan.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab, adapun sistem penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, serta penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Bab ini membahas teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, seperti tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan

pengangguran terbuka. Teori-teori ini juga dibahas dari sudut pandang ekonomi Islam.

Bab III membahas metode penelitian. Bab ini memberikan informasi tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang masalah yang akan diteliti. Ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, serta metode pengumpulannya dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang memuat penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

Bab V adalah bab penutup. Bab ini mencakup kesimpulan dari rumusan masalah dan saran-saran yang memuat beberapa implikasi yang dapat diajukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.